

**PERAN PENYULUH P3AP2KB ( PEMBERDAYAAN  
PEREMPUAN PERLINDUNGAN ANAK PENGENDALIAN  
PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA ) DALAM  
MEWUJUDKAN PROGRAM KB DI DESA SIDODADI  
PAGELARAN PRINGSEWU**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Oleh:**

**DIAH INDRI AYU WARDANI**  
**NPM.1741040037**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/ 2021 M**

**PERAN PENYULUH P3AP2KB ( PEMBERDAYAAN  
PEREMPUAN PERLINDUNGAN ANAK PENGENDALIAN  
PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA ) DALAM  
MEWUJUDKAN PROGRAM KB DI DESA SIDODADI  
PAGELARAN PRINGSEWU**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**Pembimbing I : Dr. H. Rosidi, MA**  
**Pembimbing II : Dr. Abdul Syukur, M.Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2021 M**

## ABSTRAK

Oleh:

**Diah Indri Ayu Wardani**

Penyuluh Keluarga Berencana merupakan pengelola KB di lingkup lapangan. Undang-undang Republik Indonesia No. 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga dan peraturan Presiden No. 62 tahun 2010 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional menyatakan bahwa BKKBN mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintah dibidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana. Namun saat ini pelaksanaan peran tersebut memiliki tantangan yang tidak mudah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Penyuluh Keluarga Berencana P3AP2KB dalam mewujudkan program KB, mengidentifikasi bagaimana peranan penyuluh dan faktor penghambat Peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam mewujudkan program keluarga berencana di Desa Sidodadi, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu. Sifat penelitian ini adalah penelitian Deskriptif atau kualitatif jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik pengambilan sample menggunakan purposive Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara sebagai metode utama, sedangkan metode pelengkap dengan observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif. Tempat penelitian berada di Desa Sidodadi, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu. Dari hasil penelitian dilapangan dapat disimpulkan bahwa: *pertama*: PKB berperan mengelola pelaksanaan program KB dengan dua cara yaitu melakukan penyuluhan dan konseling baik secara *door to door* maupun masal. Adapun hambatan dalam hal ini adalah faktor keagamaan dan faktor persepsi masyarakat tentang rentannya kegagalan KB jika bekerja berat. *Kedua*: PKB berperan sebagai penggerak partisipasi masyarakat dalam program KB di Desa Sidodi dengan cara PKB memberikan arahan dan bekerjasama dengan semua stakholdernya, untuk mengadakan penyuluhan, sosialisasi baik individual maupun kolektif. Adapun hambatan dalam hal ini adalah Minimnya waktu masyarakat, minimnya pengetahuan masyarakat tentang KB, sebagian masyarakat yang acuh, sarana dan prasarana yang belum memadai, dan anggaran dana yang belum memadai. *Ketiga*: PKB berperan memberdayakan masyarakat dan keluarga di Desa Sidodadi, dengan program BKR dan UPPKS. Hambatan dalam hal ini adalah persepsi masyarakat yang

menganggap program ini uangnya kecil sehingga tidak mengikuti. *Keempat:* PKB berperan Menggalang kemitraan dengan masyarakat di Desa Sidodadi dengan cara melibatkan tokoh agama, tokoh masyarakat, bidan dan seluruh stakeholder pemerintah desa. Hambatan dalam hal ini adalah sebagian tokoh agama menganggap program KB bertentangan dengan agama sehingga berdampak pada sebagian masyarakat tidak mengikuti program KB. Kesimpulan penelitian ini bahwa PKB berperan penting dalam mensukseskan program KB di Desa Sidodadi Pagelaran Pringsewu.



## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DIAH INDRI AYU WARDANI  
NPM : 1741040037  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PERAN PENYULUH P3AP2KB ( PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PERLINDUNGAN ANAK PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA ) DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM KB DI DESA SIDODADI PAGELARAN PRINGSEWU” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan bukan duplikasi ataupun suduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, 25 Agustus 2021

Penulis,



**DIAH INDRI AYU WARDANI**

**1741040037**





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**Alamat: Jl. Lektol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Peran Penyuluh P3AP2KB ( pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana ) Dalam Mewujudkan Program KB di Desa Sidodadi Pagelaran Pringsewu**

**Nama : Diah Indri Ayu Wardani**

**NPM : 1741040037**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

**Untuk di munaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Dr. H. Rosidi, MA**

**NIP. 196503051994031005**

**Dr. Abdul Syukur, M.Ag**

**NIP. 196511011995031001**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Dr. Mubasit S.Ag, MM**

**NIP. 197311141998031002**





## MOTTO

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ ۖ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ ۚ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ

خِطْئًا كَبِيرًا ﴿٣١﴾

*Artinya :'' Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepada mereka dan kepadamu. Membunuh mereka itu sungguh suatu dosa yang besar'' ( QS. Al-Isra. 31)*

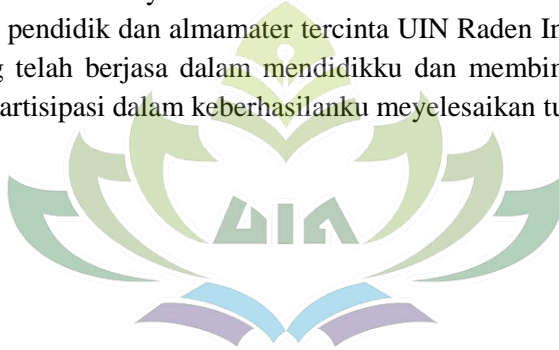




## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu yang selalu memberikan segenap kasih sayang, pengorbanan, dukungan, kesabaran serta do'a yang tulus dan ikhlas dalam sujudmu.
2. Adikku Ahlan yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menghadapi rintangan dan halangan dalam mengerjakan skripsi.
3. Orang-orang tersayang keluarga besar, teman, sahabat dan telah memberikan motivasi dan dukungan serta do'a kepadaku dengan tulus dan ikhlasnya.
4. Para pendidik dan almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah berjasa dalam mendidiku dan membimbingku serta berpartisipasi dalam keberhasilanku menyelesaikan tulisan ini.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis di lahirkan di Sudimoro Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung, pada tanggal 25 Maret 1999, Anak 1 dari 2 bersaudara dari pasangan Ayahanda Mujahidin dan Ibunda Sriindahwati, Pendidikan di mulai dari Taman Kanak-kanak Bahrul Ulum Sudimoro pada tahun 2003, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 Sudimoro pada tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP NEGERI 1 SEMAKA pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA MUHAMMADIYAH PRINGSEWU pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis diterima menjadi mahasiswi perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan menulis skripsi dengan judul “ PERAN PENYULUH P3AP2KB (PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK, PENGENDALIAN PENDUDUK, DAN KELUARGA BERENCANA ) DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM KB DI DESA SIDODADI PAGELARAN PRINGSEWU “

Bandar Lampung Penulis

Diah Indri Ayu Wardani

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesempurnaan kepada manusia sehingga dengan inayah, hidayah dan pertolongan-Nya, serta shalawat beserta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada utusan terakhir yang memberikan pengetahuan kepada seluruh manusia dan menjadi rahmat bagi seluruh umat manusia, yakni Nabi Muhammad SAW, tiada terlupakan kepada seluruh keluarga beliau, sahabat, istri-istri dan anak-anaknya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan berjudul : “PERAN PENYULUH P3AP2KB ( PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK, PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA ) DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM KB DI DESA SIDODADI PAGELARAN PRINGSEWU “ Dalam rangka menyelesaikan persyaratan kegiatan perkuliahan terakhir, penulis menyusun skripsi ini di Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam program Srata Satu (S.1) UIN Raden Intan Lampung.

Penulis karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang sangat berjasa sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, untuk itu rasa terima kasih penulis sampaikan atas bantuan berbagai pihak yang diantaranya adalah :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Mubasit, S.Ag,MM sebagai ketua jurusan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
3. Bapak Dr. H. Rosidi, MA dan Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran-saran dan nasehat-nasehat terhadap penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan ilmunya yang bermanfaat kepada kami selama

proses perkuliahan,serta seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komuikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah melayani dan mendukung sehingga penulis berhasil.

5. Pimpinan perpustakaan dan staf perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komuikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan fasilitas untuk mengadakan studi perpustakaan yang penulis lakukan.
6. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan cintai Bapak Mujahidin dan Almh. Ibuku Sriindahwati yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, motivasi, waktu, dan tenaga untuk mendukung keberhasilanku.
7. Adik laki-laki satu-satunya Ahmad Ahlan Dwiansyah yang sudah menjadi penguat ku, semangatku, dan selalu memberikan motivasi untuk keberhasilanku.
8. Ibu Diniyati mardiningsih ( ketua advokasi P3AP2KB ) yang telah memberikan izin serta waktu, kesempatan untuk melakukan penelitian.
9. Kepada keluarga besar W. Nurhadi dan Saji ada pakde, bude, om, bulek, mamas, dan mbak serta ponakan yang selalu memberikan semangat, doa, serta motivasi untuk keberhailanku.
10. Teman-teman mahasiswa-mahasiswi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017 yang telah berjuang bersama, memberikan semangat, motivasi, pengalaman serta mecari ilmu bersama di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Semoga atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan Bapak/Ibu dan semua pihak di nilai baik dan memperoleh balasan dari Allah SWT.

Bandar Lampung Penulis

Diah Indri Ayu Wardani



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Pustaka.....	11
H. Metodologi Penelitian.....	14
I. Sistematika Pembahasan.....	19

### BAB II PERAN PENYULUH DAN PROGRAM KB

A. Peranan Penyuluh KB.....	21
1. Pengertian Penyuluh KB.....	21
2. Macam-Macam Peran .....	23
3. Hambatan Penyuluh KB .....	23
4. Optimalisasi Penyuluh KB.....	24
5. Peran Penyuluh KB.....	25
6. Metode Penyuluhan .....	25
B. Program Keluarga Berencana .....	26
1. Pengertian Keluarga Berencana.....	26
2. Tujuan Keluarga Berencana.....	27

3. Manfaat Program Keluarga Berencana.....	27
4. Sasaran Program Keluarga Berencana.....	29
5. Keluarga Berencana Dalam Pandangan Islam.....	29

### **BAB III PERAN PENYULUH KB P3AP2KB DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM KB DESA SIDODADI KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN PRINGSEWU**

A. Profil P3AP2KB Pringsewu .....	33
1. Sejarah.....	33
2. Tugas Dan Fungsi .....	34
3. Tupoksi PLKB .....	42
4. Struktur Kepengurusan .....	45
B. Profil Pekon Sidodadi.....	45
1. Sejarah Desa.....	45
2. Kondisi Geografis .....	47
3. Kondisi Ekonomi .....	49
4. Kondisi sosial budaya .....	50
5. Kondisi sarana dan prasarana.....	51
C. Peran Penyuluh KB P3AP2KB Dalam mewujudkan Program KB Di Desa Sidodadi, Pagelaran, Pringsewu ....	57
D. Kendala-kendala yang dihadapi PKB P3AP2KB Dalam mewujudkan program KB Di Desa Sidodadi, Pagelaran, Pringsewu .....	65

### **BAB IV PERAN PENYULUH KB P3AP2KB DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM KB DESA SIDODADI KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN PRINGSEWU**

A. Peran Penyuluh KB P3AP2KB Dalam Mewujudkan Program KB.....	69
B. Kendala-Kendala yang dihadapi Penyuluh KB P3AP2KB Dalam Mewujudkan Program KB .....	71
C. Memberdayakan masyarakat dan keluarga.....	73
D. Menggalang kemitraan dengan masyarakat .....	74

E. Hambatan-Hambatan yang dihadapi Penyuluh KB P3AP2KB Dalam Mewujudkan Program KB Di Desa Sidodadi.....	75
--	----

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	79
B. Rekomendasi .....	80

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini maka dalam penegasan judul penulis akan memperjelas pokok pembahasan yang akan dibahas agar dapat menghindari kesalahpahaman, maka hal itu dipandang perlu untuk menjelaskan makna terhadap kata-kata penting yang terkandung dalam judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah:

**“Peran Penyuluh P3AP2KB (Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana) Dalam Mewujudkan Program KB Di Desa Sidodadi, Pagelaran, Pringsewu”.**

Peranan (role) adalah aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.<sup>1</sup> Peranan adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang di milikinya, dan seseorang dapat di katakan berperan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat.<sup>2</sup> Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu tindakan atau aktivitas yang diharapkan oleh masyarakat atau pihak lain untuk dilakukan oleh seseorang sesuai dengan status yang mereka miliki sehingga peran atau peranan tersebut dapat dirasakan pengaruhnya dalam lingkup kehidupan.

Penyuluh Keluarga Berencana yang selanjutnya disingkat PKB, adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta; PT. RajaGrafindo Persada, 2003), h. 243

<sup>2</sup> Edy Suhardono, *Teori peran*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 10



berwenang untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan, pelayanan, evaluasi, dan pengembangan Keluarga Berencana di tingkat kecamatan.

P3AP2KB adalah Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana kabupaten Pringsewu pertama kali dibentuk pada tahun 2009 yang merupakan satuan kerja perangkat daerah mini pada Pemda Kabupaten Pringsewu dengan nama *Badan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pekon* dengan dipimpin oleh Bapak Firman Muntako, SE Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu Nomor 03 Tahun 2010 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja lembaga teknis daerah kabupaten Pringsewu, berganti nama menjadi *Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan* dengan dikepalai oleh Bapak Drs. Achmad Basyar, MM.<sup>3</sup>

Mewujudkan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah menjadikan berwujud (benar-benar ada dan sebagainya).<sup>4</sup> Program keluarga berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur jarak interval kehamilan, merencanakan waktu kelahiran yang tepat dalam kaitannya dengan umur istri, serta menentukan jumlah anak dalam keluarga.<sup>5</sup>

Sidodadi merupakan pekon yang berada di Kecamatan Pagelaran, Pringsewu, Wilayah ini berada di barat daya bagian Kecamatan Pagelaran. Sidodadi berjarak sekitar 1,9 Km dari Pagelaran sebagai Ibu kota Kecamatan Pagelaran. Pekon ini terletak di dataran rendah dengan ketinggian berkisar 132-144 meter di atas permukaan laut (Mdpl) serta beriklim tropis.

---

<sup>3</sup> <https://kb.pringsewukab.go.id/sejarah-singkat/> Diakses pada tanggal 4 Februari 2021 pada jam 12.00. WIB

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 10

<sup>5</sup> Irianto, *Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 69. 9

Sidodadi terdiri atas 2 Dusun dan 6 RT, serta 332 Kepala Keluarga.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas maksud dalam skripsi yang berjudul “Peran Penyuluh P3AP2KB Dalam mewujudkan Program KB Di Desa Sidodadi, Pagelaran, Pringsewu”. adalah studi tentang bagaimana peranan penyuluh KB (PKB) yang berada di bawah naungan P3AP2KB yang merupakan perpanjangan tangan dari BKKBN dengan memberikan layanan penyuluhan. dilakukan secara kelompok maupun individual yang tujuan untuk mewujudkan program KB, dengan harapan masyarakat yang semula takut, acuh tak acuh, tidak mau mengikuti program KB, dengan kesadaran mau mengikuti program tersebut. Adapun tempat penelitian ini berada di Desa Sidodadi, kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu.

## **B. Latar Belakang**

Penduduk merupakan aset negara yang menjadi titik sentral seluruh kebijakan pemerintah dan program pembangunan nasional. Setiap upaya pemerintah dalam rangka memajukan negara dan bangsa tidak lepas dari upaya untuk membangun kesejahteraan penduduknya. Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik laju pertumbuhan penduduk Indonesia selama periode 2000-2010 lebih tinggi dibanding periode 1990-2000.<sup>7</sup> Laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2000-2010 mencapai 1,49% lebih tinggi dibanding periode 1990-2000 yang hanya mencapai 1,45%. Jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2010 mencapai 237,56 juta orang yang terdiri dari 119,51 juta orang laki-laki dan 118,05 juta orang perempuan.<sup>8</sup> Kemudian menyikapi tantangan global serta menyangkut mengenai kependudukan di Indonesia tersebut, pemerintah dalam hal ini Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI) menginisiasi terbentuknya Undang-

---

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu". [pringsewukab.bps.go.id](http://pringsewukab.bps.go.id). Diakses tanggal 5-02-2021

<sup>7</sup>BKKBN Direktorat Bina Ketahanan Remaja, *Komunikasi Efektif Orang Tua Dengan Remaja* (Jakarta:BKKBN, 2014), h. 10

<sup>8</sup> *Ibid...*

Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (selanjutnya disebut UU PKPK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga dan mewujudkan masa depan yang lebih baik.<sup>9</sup>

P3AP2KB (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana) adalah badan pemerintahan yang tugas utamanya membantu bupati dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah di bidang pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, pengendalian penduduk dan Keluarga Berencana.<sup>10</sup> Sedangkan fungsi dari pada P3AP2KB adalah perumusan pijakan teknis di bidang Pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana, pemberian dukungan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah di bidang pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana yang meliputi bidang pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana dan pemberdayaan keluarga serta kesekretariatan, pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana yang meliputi bidang pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, keluarga berencana dan pemberdayaan keluarga serta kesekretariatan, pembinaan terhadap Unit Pelaksana Teknis dalam lingkup Badan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, pengendalian penduduk dan Keluarga Berencana, pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.<sup>11</sup>

Program KB tercantum dalam Undang-undang Nomor 10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Perkembangan penduduk di Indonesia dewasa ini tidak menggembirakan. Demikian pula

---

<sup>9</sup> *Ibid...*

<sup>10</sup> <https://kb.pringsewukab.go.id/tugas-dan-fungsi/bidang-keluarga-berencana-ketahanan-dan-kesejahteraan-keluarga/> . Di akses pada tanggal 01 Februari 2021

<sup>11</sup> *Ibid....*

halnya dalam masa yang akan datang. Tanpa adanya usaha- usaha pencegahan perkembangan laju peningkatan penduduk yang terlalu cepat. Program Keluarga Berencana merupakan salah satu usaha penanggulangan masalah kependudukan. Program KB adalah bagian yang terpadu (integral) dalam program pembangunan nasional dan bertujuan untuk turut serta menciptakan kesejahteraan penduduk Indonesia, agar dapat dicapai keseimbangan yang baik.<sup>12</sup>

Melihat pertambahan penduduk di Indonesia yang sedang berlangsung semakin pesat maka pemerintah mengadakan program KB yang bertujuan untuk membantu keluarga termasuk individu, untuk merencanakan kehidupan berkeluarga dengan baik sehingga dapat mencapai keluarga yang berkualitas.

Di samping itu Program KB bertujuan untuk membatasi laju pertumbuhan penduduk sebagai permasalahan dalam pembangunan. Di era Globalisasi Program KB dalam pembangunan nasional yaitu dalam pengembangan sumber daya manusia dan kesehatan dengan upaya menunda jumlah kelahiran menuju jumlah yang ideal yaitu Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera dengan semboyan dari pemerintah yaitu "Dua Anak Lebih Baik".<sup>13</sup>

Namun untuk mencapai tujuan dari pembangunan kesehatan adalah untuk tercapainya kemampuan hidup sehat bagi masyarakat, untuk menumbuhkan derajat kesehatan yang tinggi bagi masyarakat digunakan sumber modal dasar pembangunan. Disini peran utamanya adalah wanita namun jenjang pendidikan sangat di utamakan karena di dalam Program KB ini terdapat perawatan ibu saat mengandung sampai perawatan saat bayi tumbuh. Dan pendidikan sangatlah diutamakan dalam dalam

---

<sup>12</sup>BKKBN, *Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Remaja* (jakarta, badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Bina Ketahanan Remaja, 2013) h. 6

<sup>13</sup>BKKBN, *Kurikulum Diklat teknis Bina Keluarga Remaja Bagi Kader Bina Keluarga Remaja* (Jakarta:Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional,2014), h. 51



Program KB ini karena pengimplementasian dan penerapan Program KB yang dianjurkan oleh pemerintah.

Disamping itu pemerintah menyediakan keterangan dan alat kontrasepsi melalui lembaga atau badan KB. Maka masyarakat perlu konsultasi kepada penyuluh KB. Penyuluh KB (PKB) adalah pegawai negeri sipil merupakan jabatan fungsional yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak melaksanakan kegiatan penyuluhan, pelayanan, evaluasi, dan pengembangan KB nasional, atau pun konsultasi bisa dilakukan kepada Pegawai Lapangan KB yaitu pegawai negeri sipil/ non yang diangkat oleh pejabat yang berwenang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan, pelayanan, evaluasi, dan pengembangan KB. Di Kabupaten Pringswewu dibawah naungan P3AP2KB terdapat tenaga fungsional penyuluh keluarga berencana sebanyak (PKB) sebanyak 35 orang

Keberhasilan pelaksanaan program KB Nasional selama ini tidak terlepas dari peranan petugas PKB. Keberhasilan PKB dalam melaksanakan tugasnya harus didukung oleh kemampuan mereka dalam penguasaan program KB terutama dalam menghadapi lingkungan yang terus berubah. Untuk itu PKB harus meningkatkan kinerjanya guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>14</sup>

Keberhasilan dan kegagalan PKB dalam pelaksanaan Program KB sering diidentikan dengan keberhasilan dan kegagalan PKB dalam menumbuhkan partisipasi dan peran serta masyarakat terhadap program KB di wilayah kerjanya, PKB dituntut harus bekerja secara sistematis, terencana dengan mekanisme kerja operasional yang harmonis dengan para tokoh masyarakat, pimpinan wilayah dan mitra kerja terkait lainnya.<sup>15</sup>

Program Keluarga Berencana Nasional Merupakan salah satu program sosial dasar yang sangat penting artinya bagi kemajuan suatu bangsa. Program ini memberikan kontribusi yang

---

<sup>14</sup> Sugiri Syarif, *KB Untuk Semua*, (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 65

<sup>15</sup> *Ibid...*

besar bagi pembangunan sumber daya manusia pada masa kini dan masa yang akan datang, yang menjadi sumber daya yang menjadi prasyarat bagi kemajuan dan kemandirian bangsa. (PKB) dibawah naungan P3AP2KB ini memegang peranan yang sangat penting dalam melaksanakan Program KB di lapangan. PKB berfungsi memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat dengan mengajak, mengayomi dan memotivasi setiap keluarga untuk mengikuti program KB sesuai dengan Visi BKKBN ditetapkan menjadi Penduduk Tumbuh Seimbang 2015 Misi BKKBN Mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera. Keberhasilan pelaksanaan program KB Nasional selama ini tidak terlepas dari peranan petugas PKB. Keberhasilan PKB dalam melaksanakan tugasnya harus didukung oleh kemampuan mereka dalam penguasaan program KB.<sup>16</sup>

Pelayanan KB yang bermutu adalah pelayanan yang memberikan informasi yang terbuka secara rasional dan diikuti pelayanan oleh tenaga profesional dengan jaringan pelayanan yang mempunyai sistem rujukan yang dapat diandalkan. Dasar-Dasar tindakan yang dipilih dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan KB menekankan pentingnya pemberian informasi sebelum seseorang dapat mengadakan pilihan suatu metode KB yang aman, efektif dan cocok.<sup>17</sup>

Penyuluh KB merupakan ujung tombak dalam menyukseskan program KB sehingga laju pertumbuhan penduduk tidak semakin cepat dan bertambah. Penyuluh KB sebagai garda paling depan, yang langsung bersentuhan dengan masyarakat. Tentu telah bekerja secara maksimal, namun kenyataannya hasil berkata lain dan belum sesuai dengan hasil yang diharapkan.

P3AP2KB sebagai badan yang mengelola pengendalian penduduk dan keluarga berencana mencanangkan program penyuluhan disetiap lini masyarakat. Yaitu dari tingkat kota sampai desa berupa penyuluhan keluarga berencana yang dikenal

---

<sup>16</sup>Rochman Natawidjaja, *Pendekatan-pendekatan dalam penyuluhan kelompok I*, (Bandung: Penerbit CV Dipenegoro,1987), h.40

<sup>17</sup>Hanafi Hartanto, *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi* (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2004), h. 31

sebagai PKB, karena BKKBN merasa bahwa pertumbuhan penduduk di Indonesia sangat pesat sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa program keluarga berencana belum sukses.<sup>18</sup>

Pringsewu adalah Kabupaten yang bisa dikatakan program Keluarga Berencana (KB) telah sukses, menurut data dari Dinas P3AP2KB di Kabupaten Pringsewu kesuksesan KB mencapai 70-75%. Di Kabupaten Pringsewu sendiri memiliki 35 penyuluh KB yang tersebar di seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Pringsewu yang diharapkan dapat mengoptimalkan perannya dalam mensukseskan program KB di Kabupaten Pringsewu, sehingga tidak ada lagi anak-anak yang tidak mengenyam bangku pendidikan, tidak ada lagi anak-anak yang terlantar, tidak ada lagi kematian ibu dan anak pasca melahirkan dan menjadikan keluarga-keluarga di Kabupaten Pringsewu menjadi keluarga sejahtera.

Fenomena yang terjadi di Desa Sidodadi, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu. Meskipun mayoritas masyarakat di desa tersebut telah mengikuti program KB, namun masih banyak keluarga-keluarga produktif yang belum berkenan mengikuti program KB. Masyarakat Desa Sidodadi masih banyak yang menganggap bahwa Keluarga Berencana (KB) merupakan hal yang tidak diperbolehkan oleh agama, banyak yang menganggap bahwa KB sebagai upaya pembatasan kehamilan. Anggapan tersebut menyebabkan terhambatnya perwujudan program Keluarga Berencana (KB) dan meningkatkan angka kelahiran yang cukup tinggi. Kemudian terkait persepsi masyarakat tentang program KB yang masih minim, yang mengatakan, ketika memasang alat kontrasepsi kemudian melakukan aktivitas kerja berat akan mengakibatkan gagalnya program KB yang sedang dijalani. Selain itu tingkat pendidikan yang rendah juga menjadi penghambat terwujudnya program keluarga berencana, karena masyarakat masih banyak yang menganggap bahwa banyak anak banyak rezeki tanpa memikirkan kualitas dari anaknya tersebut. Hal ini diamini oleh pernyataan

---

<sup>18</sup>Undang-undang No 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Keluarga Berencana (Jakarta: BKKBN, 2010).

PKB yang bertugas di Sidodadi, Yaitu Ibu Venny Malid, Beliau menyatakan:

“Ada beberapa hambatan yang dihadapi pada saat dilapangan terkait dengan pengelolaan Pelaksanaan program KB diantaranya ya faktor keagamaan, yang dipandang berbanding terbalik dengan program KB, kemudian juga disini masyarakatnya kan mayoritas pekerja berat baik perempuan maupun laki-laki yaitu kesawah kemudian membuat batubata sehingga mereka ada rasa ketakutan ketika mengikuti program KB ini rentan gagal, atau lepas alat kontrasepsinya, karena bekerja berat”.<sup>19</sup>

Dalam rangka mensukseskan program KB Desa Sidodadi, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, sudah semestinya pemerintah (dalam hal ini P3AP2KB) turut serta membantu masyarakat, antara lain dengan adanya penyuluhan tentang Keluarga Berencana (KB), memberi pelayanan ber-KB yang baik bagi setiap keluarga yang membutuhkan.

Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) sendiri memiliki peran sebagai penggerak, pengelola, pemberdaya masyarakat dalam kegiatan program KB, dan sebagai penggalang dengan berbagai pihak dalam pelaksanaan program KB. Dengan adanya peran-peran penyuluh KB tersebut diharapkan masyarakat dapat memahami penting dan manfaatnya mengikuti program KB, yaitu untuk kemaslahatan keluarga baik ibu atau anak, menjaga kesehatan ibu dan anak, dan lebih penting yaitu keseimbangan kemampuan ekonomi dengan jumlah anak agar menjadi keluarga yang berkualitas dan sejahtera.

Tujuan penelitian ini mencoba untuk memotret secara jelas bagaimana efektivitas peran penyuluh KB dilapangan dalam mewujudkan program KB di wilayah Pringsewu dan lebih spesifik di tingkat desa Sidodadi yang program ini belum bisa dilaksanakan dengan baik, dan beberapa hambatan yang dihadapi. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk memilih judul Tugas Akhir tentang ***“Peran Penyuluh P3AP2KB***

---

<sup>19</sup>Wawancara Peneliti dengan Ibu Venny Malida selaku PKB di Desa Sidodadi, pada tanggal 11 Januari 2021

***Dalam mewujudkan Program KB Di Desa Sidodadi, Pagelaran, Pringsewu”.***

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan kepada peranan penyuluh KB P3AP2KB dalam mewujudkan program KB di Desa Sidodadi, Pagelaran, Pringsewu

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peranan Penyuluh KB P3AP2KB dalam mewujudkan program KB di Desa Sidodadi, Pagelaran, Pringsewu?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan informasi P3AP2KB dalam mewujudkan program KB di Desa Sidodadi, Pagelaran, Pringsewu.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

#### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam khususnya mengenai Peran Penyuluh KB P3AP2KB mengenai program KB.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi P3AP2KB dalam melaksanakan program KB di Desa Sidodadi, Pagelaran, Pringsewu

## G. Kajian Pustaka

Sebelum penelitian ini dilakukan maka terlebih dahulu penulis akan melakukan kajian dari penelitian sebelumnya yang sudah ada agar menghindari kesamaan pada sebelumnya, maka berikut merupakan penelitian- penelitian terlebih dahulu yang berkaitan dengan penelitian pada skripsi ini, yaitu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Intan Novita Sari dan Nawari Ismail, Fakultas agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl.lingkar selatan, Kasihan, Bantul, DI Yogyakarta, 55183, dengan judul “ ***Peranan Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Kesehatan Reproduksi Di kalangan Remaja, Padukuhan Nyamplung Kidul, Desa Bale Catur, Kecamatan Gamping***”. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa : (1) peranan penyuluh keluarga berencana dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di kalangan remaja dengan cara membuat program-program semenarik mungkin, missal program keolahragaan, penyuluhan tentang Napza, AIDS,HIV dan konseling khusus bagi remaja. (2) faktor pendukung dari setiap program PKB adanya kerjasama yang baik dengan lapisan masyarakat adapun faktor penghambat dari PKB dalam menjalankan programnya adanya kendala dari remaja dikarenakan banyak jam tambahan di sekolah maupun dikampus sehingga sulit untuk mengumpulkan remaja hal lain dari faktor penghambat PKB adalah kurang lengkapnya sarana dan prasarana seperti gedung yang belum jadi sehingga harus bekerja di dalam ruangan yang seadanya.
2. Skripsi yang ditulis Oleh Rifka Nur Hayati, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan



- Universitas Negeri Semarang, 2017. Dengan Judul ***“Peran Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana Melalui Program Bina Keluarga Remaja Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Mangunsari Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”***. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain: 1) Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan setiap satu bulan sekali; 2) Peran Kader meliputi memberikan penyuluhan kepada para peserta, memotivasi peserta, memberikan solusi terhadap masalah kenakalan remaja; 3) Faktor pendukung kegiatan meliputi sasaran dan partisipasi masyarakat sedangkan faktor penghambat kegiatannya yaitu masalah dana. Simpulan dari hasil penelitian antara lain: 1) Pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan penyelenggaraan teknis BKR menurut BKKBN. 2) Peran kader BKR yaitu memberikan penyuluhan kepada peserta, memotivasi peserta dan memberikan solusi terhadap permasalahan kenakalan remaja 3) Faktor pendukung yaitu partisipasi dan pemerintah setempat. Oleh karena itu, saran yang dapat disampaikan adalah: 1) Kader hendaknya rutin dalam melakukan kunjungan rumah, agar kader bisa memantau perkembangan anak remaja. 2) Pelaksanaan kegiatan penyuluhan hendaknya tidak hanya 1 bulan sekali tetapi 2 kali dalam satu bulan.
3. Skripsi yang ditulis oleh Nuril Wardani, Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan - Fakultas Ilmu Sosial UM, 2018, yang berjudul ***“Peran Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Memberikan Penyuluhan Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Di Kelurahan Sekar Putih, Kecamatan Tegala Ampel Kabupaten Bondowoso”***. Hasil temuan penelitian adalah sebagai berikut: Pertama landasan sejarah dan yuridis Penyuluh KB pada tahun 1970-an dan 1990-an, Penyuluh KB melaksanakan, mengelola, dan menggerakkan masyarakat dalam menjalankan Program KB di tingkat desa/kelurahan. Pada era otonomi daerah tahun 2000, terjadi perubahan sehingga berimbas pada perubahan pengelolaan Program KB di tingkat Desa/Kelurahan karena PLKB/Penyuluh KB sejak berlakunya otonomi daerah

diserahkan kepada Pemda Kabupaten/Kota dan menjadi Pegawai Kabupaten/Kota. Dasar hukum keberadaan Penyuluh KB yaitu: (a) Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 1994 tentang Jabatan Fungsional PNS dan Perpres 87 Tahun 1999 tentang Rumpun Jabatan Fungsional PNS, (b) Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (MENEG PAN) Nomor: KEP/120/M.PAN/9/2004 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana dan Angka Kredit. Kedua rancangan Program Penyuluh KB tentang Pendewasaan Usia Perkawinan di Kelurahan Sekarputih Kecamatan Tegalampel Kabupaten Bondowoso yaitu Penyuluh KB menyusun rancangan atau rencana kerja dengan langkah-langkah seperti berikut yaitu: (a) pengumpulan data, (b) pengolahan data, (c) analisis data, (d) menentukan prioritas sasaran, (e) menyusun rencana kerja dan membuat jadwal kegiatan. Ketiga pelaksanaan program Penyuluh KB dalam memberikan penyuluhan tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) di Kelurahan Sekarputih dilaksanakan melalui kegiatan Komunikasi Edukasi Informasi (KIE) dengan menggunakan metode penyuluhan pada kelompok sasaran yaitu kelompok remaja. Keempat kendala-kendala yang dihadapi Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dalam memberikan Penyuluhan tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) di Kelurahan Sekarputih Kecamatan Tegalampel Kabupaten Bondowoso yaitu: (a) tingkat kehadiran (b) faktor budaya.

Dari beberapa judul skripsi dan jurnal diatas memang tema besarnya adalah peran penyuluh, akan tetapi belum ada yang mengkaji tentang peran penyuluh P3AP2KB dalam mewujudkan program KB, inilah yang membedakan antara skripsi ini dengan judul-judul skripsi dan jurnal di atas yang telah ada, karena skripsi ini mengkaji tentang peran penyuluh KB P3AP2KB dalam mewujudkan program KB.

## H. Metodologi Penelitian

Penelitian hakikatnya adalah kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Pengetahuan yang diperoleh berupa fakta-fakta, konsep, generalisasi, dan teori yang memungkinkan manusia dapat memahami fenomena dan memecahkan masalah yang dihadapi.<sup>20</sup>

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>21</sup>

Agar penelitian ini tepat sasaran dan penelitian yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu digunakan metode:

### 1. Jenis Dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>22</sup>

Penulis melakukan penelitian kualitatif kepada P3AP2KB tentang Peran penyuluh KB untuk mewujudkan program KB Di Desa Sidodadi, Pagelaran, Pringsewu.

#### b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, yakni penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) / penggambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup>Etta mamang sangadji, sopiah, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset,2010),h.1.

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)* (Bandung: Alfabet, 2017), h.3.

<sup>22</sup>Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian (Kuantitatif,kualitatif dan tindakan)* (Bandung: Refika Aditama,2018), h.181.

<sup>23</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 76.

Penelitian ini menggambarkan secara objektif serta apa adanya tentang Peran penyuluh KB P3AP2KB untuk mewujudkan program KB Di Desa Sidodadi, Pagelaran, Pringsewu.

## 2. Populasi Dan Sample

Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>24</sup>

### 1. Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 1 Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 1 Kepala seksi Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 35 (tiga puluh lima) orang tenaga fungsional Penyuluh Keluarga Berencana / Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PKB), masyarakat Sidodadi yang merupakan pasangan usia subur yang bukan peserta KB.

### 2. Sample

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat mewakili populasinya.<sup>25</sup> Dapat dikatakan sampel atau contoh adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian.

Di dalam penelitian ini penulis menentukan sampel penelitian dengan teknik Purposive Sampling yang digabungkan dengan teknik Snowball Sampling .

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*...., h.297.

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 104.

Teknik Purposive Sampling dilakukan dengan mengambil orang-orang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Misalnya orang yang mempunyai tingkat pendidikan, jabatan, usia tertentu yang pernah aktif dalam kegiatan masyarakat tertentu.<sup>26</sup>

Teknik Snowball Sampling merupakan metode penarikan sampel secara berantai dimulai dari satu responden sebagai sampel lalu lanjut ke responden selanjutnya sesuai dengan informasi yang didapat dari responden pertama dan seterusnya maka dengan demikian responden semakin lama semakin banyak.<sup>27</sup>

Adapun pengambilan sampel dimulai dari pegawai P3AP2KB yang mencakup Kepala Dinas, Kepala Seksi, Petugas Penyuluh KB Desa Sidodadi lalu Masyarakat usia subur yang tidak mengikuti program KB sehingga sampel dalam penelitian ini mencakup sebagai berikut :

- 1) 1 Kepala Advokasi dan Penggerakan Dinas P3AP2KB
- 2) 1 PKB Desa Sidodi
- 3) 4 Kader KB Desa Sidodadi
- 4) 1 Tokoh agama dan Tokoh masyarakat
- 5) 1 Masyarakat

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Metode Wawancara**

Wawancara adalah percakapan untuk membahas maksud tertentu. Proses percakapan dilakukan oleh dua belah pihak yaitu yang

---

<sup>26</sup> Nasution *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.98.

<sup>27</sup> Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), h. 193.

mengajukan pertanyaan pewawancara (interview) dan yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (interviewee).<sup>28</sup> Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan seorang yang diwawancarai dapat disebut responden, tanpa menggunakan pedoman wawancara.<sup>29</sup> Adapun dalam skripsi ini wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yang merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin, jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara yang harus pandai mengarahkan yang di wawancara apabila ternyata telah menyimpang.<sup>30</sup> Metode wawancara digunakan untuk mencari tentang bagaimana efektivitas peran PKB dilapangan dan bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi, di Desa Sidodadi, Pagelaran, Pringsewu.

#### b. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti melalui pengamatan dan penginderaan.<sup>31</sup> Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain itu ada juga panca indera telinga, penciuman, mulut dan kulit.<sup>32</sup> Dalam skripsi ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan yang artinya peneliti tidak terlibat dan

---

<sup>28</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998), h. 135.

<sup>29</sup> Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian ....*, h. 163

<sup>30</sup> Cholis Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h. 85.

<sup>31</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Kencana, 2007), h. 118.

<sup>32</sup> Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian ....*, h. 165.



hanya sebagai pengamat independen.<sup>33</sup> Observasi ini dilakukan untuk mencari bagaimana peranan penyuluh KB dalam mewujudkan program KB Desa Sidodadi

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang mengacu kepada foto, video, film, memo, rekaman khusus klinis dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi sebagai bagian dari kajian yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.<sup>34</sup> Metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup melainkan benda mati.<sup>35</sup> Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.<sup>36</sup>

d. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah dan memilih menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>37</sup> Analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan maka dengan hal itu akan diberi kode agar sumber datanya setiap dapat ditelusuri

---

<sup>33</sup> Rulan Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016), h. 161.

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik ....* h. 274.

<sup>35</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ....*, h. 161.

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 248.

<sup>37</sup> *Ibid..*

2. Mengumpulkan, memilih, mengklarifikasi, mensintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.
3. Berfikir dengan jalan membuat kategori data itu mempunyai makna mencari dan menemukan pola dalam hubungan dan membuat temuan umum.<sup>38</sup>

## **I. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pertama ini, bagian formalitas yang terdiri dari: penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab kedua, berisi tentang kajian teori tentang peranan penyuluh KB, terdiri dari pengertian penyuluh KB, macam-macam peran, hambatan penyuluh KB, optimalisasi Penyuluh KB, peran Penyuluh KB. Sementara itu sub bab tentang program KB, meliputi, pengertian KB, tujuan KB, manfaat KB, sasaran KB, KB dalam pandangan Islam

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Pada bab ketiga ini berisi sub-sub gambaran objek, profil Desa Sidodadi Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu, letak geografis Desa Sidodadi Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu, Struktur Organisasi Desa Sidodadi Kecamatan Pagelaran Kabupaten, Pringsewu, Mata Pencarian Desa Sidodadi Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu, Peranan Penyuluh P3AP2KB dalam mewujudkan program KB dan Hambatan-Hamabatan yang dihadapi

---

<sup>38</sup> *Ibid..*

#### BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada bab empat berisi sub penelitian, Peranan Penyuluh P3AP2KB dalam mewujudkan program KB dan hambatan-hambatan yang dihadapi

#### BAB V PENUTUP

Pada bab lima ini berisi sub-sub, kesimpulan dan rekomendasi..



## BAB V

### PENUTUP

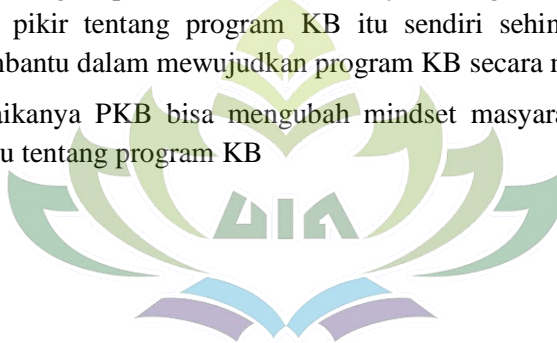
#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam pembahasan di bab-bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa:

*Yang Pertama:* PKB berperan mengelola pelaksanaan program KB dengan dua cara yaitu melakukan penyuluhan dan konseling baik secara door to door maupun masal. Adapun hambatan dalam hal ini adalah faktor keagamaan dan faktor persepsi masyarakat tentang rentannya kegagalan KB jika bekerja berat. *Yang Kedua:* PKB berperan sebagai penggerak partisipasi masyarakat dalam program KB di Desa Sidodi dengan cara PKB memberikan arahan dan bekerjasama dengan semua *stakholdernya*, untuk mengadakan penyuluhan, sosialisasi baik yang sifatnya individual maupun kolektif. Adapun hambatan dalam hal ini adalah: Minimnya waktu masyarakat, minimnya pengetahuan masyarakat tentang KB, sebagian masyarakat yang acuh, sarana dan prasarana yang belum memadai, anggaran dana yang belum memadai. *Yang Ketiga:* PKB berperan memberdayakan masyarakat dan keluarga di Desa Sidodadi, dengan program BKR dan UPPKS. Hambatan dalam hal ini adalah persepsi masyarakat yang menganggap program ini uangnya kecil sehingga enggan mengikuti. *Yang Terakhir:* PKB berperan Menggalang kemitraan dengan masyarakat di Desa Sidodadi dengan cara melibatkan tokoh agama, tokoh masyarakat, bidan dan seluruh stakholder pemerintah desa. Hambatan dalam hal ini adalah sebagian tokoh agama menganggap program KB bertentangan dengan agama sehingga berdampak pada sebagian masyarakat enggan mengikuti program KB

## **B. Rekomendasi**

1. Sebaiknya PKB mampu bekerja sama dan kompak dengan para kaderkader dalam melakukan sosialisasi program KB di setiap RT. PKB harus mampu menjadi seorang yang mengantarkan pesan atau informasi secara efektif agar masyarakat dapat memahami dengan baik kegunaan dari KB sehingga program KB bisa terwujud secara maksimal.
2. Memaksimalkan kinerja PKB dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memberikan arahan-arahan sehingga masyarakat menyadari bahwa pemberdayaan itu harus dilakukan yang dapat membuat keluarga lebih sejahtera.
3. PKB harus mampu menjalin komunikasi dan pendekatan yang baik dengan para tokoh-tokoh masyarakat guna mengubah pola pikir tentang program KB itu sendiri sehingga dapat membantu dalam mewujudkan program KB secara maksimal
4. Sebaiknya PKB bisa mengubah mindset masyarakat yang keliru tentang program KB



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Referensi Buku

BKKBN Direktorat Bina Ketahanan Remaja, *Komunikasi Efektif Orang Tua Dengan Remaja*, Jakarta:BKKBN, 2014

BKKBN, *Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Remaja*, jakarta, badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Bina Ketahanan Remaja, 2013

BKKBN, *Kurikulum Diklat teknis Bina Keluarga Remaja Bagi Kader Bina Keluarga Remaja*, Jakarta:Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional,2014

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta:Kencana, 2007

Badan koordinasi keluarga berencana nasional pusat pelatihan pegawai dan tenaga program, *PLKB dan pengelolaan KB di desa*, Jakarta: BKKBN Jakarta

Cholis Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2015

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007

Data Profil Kampung KB Program Kependudukan, Keluarga Berencana Dan Pembangunan Keluarga Desa Sidodadi

Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010



Datin, *situasi dan analisis keluarga berencana*, Jakarta: kementrian kesehatan RI pusat data dan informasi, 2014

Etta mamang sangadji, sopiah, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010

Elli Hidayati, *Kesehatan Perempuan dan Perencanaan Keluarga*, Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2017

Edy Suhardono, *Teori peran*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008

Hallen, *Bimbingan & Konseling Edisi Revisi*, Jakarta : Quantum Teaching, 2005

Hanafi Hartanto, *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2004

Irianto, *Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup*, Bandung: Alfabeta, 2013

Isnaini Harahap, *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner*, Medan: Perdana Publishing, 2018

Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*,  
Jakarta : Rajawali Pers, 2008

Maulana Muhammad Ali, *Qur'an Suci Terjemah dan Tafsir Juz  
XXVIII*, Jakarta : Darul Kutabil Islamiyah, 2014

Mita Noveria, *pertumbuhan penduduk dan kesejahteraan*, Jakarta:  
Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2011

Mubarak, *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Mengajar  
dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007

Nasution *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014

Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, Jakarta  
: Rineka Cipta, 2013

Rochman Natawidjaja, *Pendekatan-pendekatan dalam penyuluhan  
kelompok I*, Bandung: Penerbit CV Dipenegoro, 1987

Rulan Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif* , Yogyakarta: Ar-Ruzz,  
2016

Robert L. Gibson, Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*,  
Yogyakarta:

Pustaka Pelajar, 2016

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,  
Jakarta: Rineka Cipta, 1993

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rajawali Pers,  
2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)* ,Bandung: Alfabet, 2017

Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2012

Suratun et. al., *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*, Jakarta: Trans Info Media, 2008

Sri handayani, *buku ajar pelayanan keluarga berencana*, Yogyakarta: Pustaka Rihana,2010

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007

Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian (Kuantitatif,kualitatif dan tindakan)* ,Bandung: Refika Aditama,2018

Wawancara peneliti dengan Ibu Diniyati Mardiningsih selaku Kepala seksi advokasi bidang pengendalian penduduk dan penggerakan, pada tanggal 11 Januari 2021

Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling DI Institusi Pendidikan*, Yogyakarta : Media Abadi, 2004

## **B. Referensi Internet**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pingsewu". [pringsewukab.bps.go.id](http://pringsewukab.bps.go.id). Diakses tanggal 5-02-2021

<https://kb.pringsewukab.go.id/sejarah-singkat/> Diakses pada tanggal 4 Februari 2021 pada jam 12.00. WIB

<https://kb.pringsewakab.go.id/tugas-dan-fungsi/bidang-keluarga-berencana> ketahanan-dan-kesejahteraan-keluarga/ . Di akses pada tanggal 01 Februari 2021

### **C. Referensi Jurnal**

Evi Setyowati, “*Peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana dan Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa dalam Mensosialisasikan Alat Kontrasepsi*”, Vol.4.No.2, hal. 16911

Sari, Emilia. “*Keluarga Berencana Perspektif Ulama Hadis*”. Dalam Jurnal Sosial & Budaya Syar-I, Vol. 6 No. 1, 2019

### **D. Referensi Skripsi**

Safitri, “*Pengaruh Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa SMA Negeri Hinat*”. Skripsi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sumatera Utara, Medan, 2017

### **E. Referensi Wawancara**

PKB Ibu Venny Malida, wawancara pada tanggal 6 April 2021

Ibu Diniyati Mardiningsih, Kepala seksi advokasi dan penggerakan Dinas P3AP2KB, wawancara pada 6 April 2021

Ibu Rumailah Kader SUB KB Desa Sidodadi , wawancara pada tanggal 6 April

PKB Ibu Vanny Malida, wawancara pada tanggal 19 April 2021

Ibu Diniyati Mardiningsih, wawancara pada tanggal 19 April 2021

Ibu Dwi Lestari selaku peserta KB tetap, wawancara pada tanggal 19 April 2021

Ibu Usnawati selaku Kader Pos KB Desa Sidodadi, wawancara pada tanggal 19 April

Ibu Wagini selaku ketua BKR Desa Sidodadi, wawancara pada tanggal 19 April 2021

Ustadz Ahmad Fathoni selaku tokoh agama Desa Sidodadi,  
wawancara pada tanggal 19 April 2021

PKB Ibu Venny Malida, wawancara pada tanggal 22 April 2021

